

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Berlangsungnya suatu pendidikan dapat dilakukan dalam segala lingkungan baik dari lingkungan yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Suatu pendidikan berlangsung disetiap waktu, yaitu seumur hidup disetiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Suatu pendidikan dapat berlangsung melalui suatu kegiatan yang tidak disengaja maupun suatu kegiatan yang terprogram. Pendidikan sendiri terbentuk dari segala macam pengalaman yang terjadi dalam hidup. Suatu kegiatan pendidikan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun dalam hidup seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 59.

terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.²

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memfasilitasi belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, kebiasaan, dan keyakinan.³ Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴ Sedangkan pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengkomunikasikan gagasan, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁵

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Sedangkan dalam realitanya matematika dapat diartikan secara luas antara lain menurut Elea Tiggih matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.⁶ Sedangkan menurut Johnson dan Rising matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis serta matematika merupakan bahasa

² Ibid., hal. 60.

³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tentang SISDIKNAS.

⁵ Kiki Nuraeni dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Perbedaan Kemampuan Komunikasi matematis dan *Self Confidence* Siswa Antar TPS dan STAD,” *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. 1, hal. 33, (2021), DOI : <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma>.

⁶ Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Matematika, 2017), hal. 2.

yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.⁷ Pada kenyataannya matematika sering dianggap pelajaran yang sangat sulit bahkan sebagai momok dari segala mata pelajaran oleh sebagian orang.

Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang dapat ditemui disetiap jenjang pendidikan yakni mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD/ sederajat), sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat), sekolah menengah atas (SMA/ sederajat), bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan tersebut, peneliti mengambil contoh jenjang SMP/ sederajat. Dimana pada jenjang ini peserta didik dapat mengasah kemampuan matematikanya untuk bekal dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA/ sederajat. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014 dalam lampiran tiga menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali kemampuan peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif”.⁸

⁷ Ibid.,

⁸ Permendikbud Nomor 58 tahun 2014.

Menurut observasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti di kelas, terdapat masalah yang teridentifikasi yaitu ada siswa yang ketika di kelas diberikan soal matematika, siswa tersebut dengan cekatan dapat menyelesaikannya dengan benar namun tidak menuliskan jawabannya di papan tulis karena tampak memiliki rasa percaya diri yang kurang. Ada juga siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru namun ia berani menuliskan jawabannya di papan tulis. Selain itu ada juga siswa yang pelan-pelan menyelesaikan pertanyaan tersebut sembari bertanya pada temannya yang lain. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Ditinjau dari *Self Confidence* Materi Garis dan Sudut di MTsN 8 Tulungagung".

Berpikir kreatif sendiri merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan dalam pembentukan sistem kontekstual peserta didik. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk menemukan ide baru yang sesuai dengan tujuan, dengan cara membangun (*generating*) ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya.⁹ Dalam sebuah pembelajaran dalam mencapai suatu kriteria pola berpikir kreatif pada siswa, tentunya juga dibutuhkan sebuah kekekrativitasan. Kreatif sendiri merupakan sebuah keterampilan hidup (*life skill*) atau merupakan sebuah kecerdasan tertentu yang dimiliki manusia.¹⁰ Jika seorang siswa memiliki kekekrativitasan yang tinggi maka hal itu membuktikan bahwa siswa tersebut

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, "Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah (Problem Posing)," *Academia : Accelerating the world's research*, Vol. -, No. -, (2004).

¹⁰ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 17.

memiliki kemampuan berpikir kreatif. Munandar mengatakan bahwa berpikir kreatif ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi yang dijadikan penelitian yaitu materi garis dan sudut yang ada pada jenjang kelas VII SMP/ sederajat. Materi garis dan sudut adalah materi yang sangat mendasar untuk bekal mempelajari materi geometri selanjutnya. Peneliti memilih materi ini dikarenakan dengan memahami materi garis dan sudut siswa diharapkan dapat mempelajari konsep bidang, bangun datar, dan materi geometri lainnya dengan mudah. Dalam materi ini tentunya ada dua istilah yang berkaitan yaitu makna garis dan makna sudut. Garis sendiri dapat didefinisikan sebagai sekumpulan titik-titik yang berjejer dan terhubung secara kontinu. Garis direpresentasikan oleh suatu garis lurus dengan dua tanda panah di setiap ujungnya yang mengindikasikan bahwa garis tersebut panjangnya tak terbatas. Sedangkan sudut merupakan suatu objek geometri yang tersusun dari dua sinar garis dengan kedua pangkal sinar garis tersebut bertemu pada satu titik.¹²

Self confidence merupakan sebuah rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap siswa khususnya dalam proses pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah tertentu yang dihadapinya. Istilah *self confidence* sendiri menurut pendapat beberapa ahli antara lain menurut Dewi dan Minarti diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki individu dalam meraih kesuksesan dan kompetensi, mempercayai

¹¹ La Moma, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP," *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, hal. 28, (2015). URL: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>.

¹² Abdur Rahman As'ari, dkk. *Matematika*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 132.

kemampuan mengenai diri sendiri dan dapat menghadapi situasi di sekelilingnya.¹³ Kepercayaan diri sendiri merupakan suatu sikap atau perasaan atas kemampuan yang ada dalam dirinya dirasa perlu dimiliki oleh setiap siswa agar tidak terlalu gelisah dalam setiap tindakan yang dilakukannya serta agar siswa mampu melakukan suatu hal dengan kemantapan hati yang jauh dari kata ragu. Akan tetapi, menurut Rohyati dan Suhardita bahwa kurang dari 50% siswa masih kurang percaya diri dengan gejala seperti siswa merasa malu apabila dirinya ke depan kelas, perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba datang pada saat tes, siswa tidak yakin akan kemampuannya sehingga berbuat nyontek padahal pada dasarnya siswa telah belajar materi yang telah diujikan, serta tidak bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak suka mengerjakan tugas.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* sangat baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung?

¹³ Kiki Nuraeni dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi matematis dan *Self Confidence* Siswa Antar TPS dan STAD," *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. 1, hal. 34, (2021), DOI : <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma>.

¹⁴ Kiki Nuraeni dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi matematis dan *Self Confidence* Siswa Antar TPS dan STAD," *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. 1, hal. 34, (2021), DOI : <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma>.

3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* kurang baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* sangat baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tingkat *self confidence* kurang baik pada kelas VII MTsN 8 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi mengenai strategi, model dan metode yang sesuai sehingga dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika khususnya materi garis dan sudut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kemampuan

berpikir kreatif siswa agar dapat merencanakan pembelajaran matematika dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui cara berpikir kreatif antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah kontekstual matematika khususnya pada materi garis dan sudut ditinjau dari *self confidence* yang dimiliki setiap siswa serta juga dapat digunakan untuk mencapai prestasi dan lainnya.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru adalah untuk mengetahui karakteristik siswa dalam berpikir kreatif ditinjau dari *self confidence* setiap siswa sehingga dapat memilih metode yang efektif dalam pembelajaran matematika dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah kontekstual matematika khususnya pada materi garis dan sudut.

c. Bagi Peneliti lain

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan dan berpikir kreatif siswa dilihat dari segi rasa percaya dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah kontekstual khususnya pada materi garis dan sudut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang ada atau digunakan dalam penyusunan judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk menemukan ide baru yang sesuai dengan tujuan, dengan cara membangun (*generating*) ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya.¹⁵

b. Garis dan sudut

Garis dapat diartikan sebagai kumpulan/himpunan titik-titik yang berjejer dan terhubung secara kontinu. Sedangkan sudut adalah suatu objek geometri yang tersusun dari dua sinar garis dengan kedua pangkal sinar garis tersebut bertemu pada satu titik.¹⁶

c. *Self confidence*

Dewi dan Minarti berpendapat bahwa *self confidence* dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki individu dalam meraih kesuksesan dan kompetensi, mempercayai kemampuan mengenai diri sendiri dan dapat menghadapi situasi di sekelilingnya.¹⁷

¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, "Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah (Problem Posing)," *Academia : Accelerating the world's research*, Vol. -, No. -, (2004).

¹⁶ Abdur Rahman As'ari, Mohmmad Tohir, dkk. *Matematika*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 132.

¹⁷ Kiki Nuraeni dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi matematis dan *Self Confidence* Siswa Antar TPS dan STAD," *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. 1, hal. 34, (2021), DOI : <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma>.

2. Penegasan Operasional

a. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam melakukan suatu kekreativitasan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi khususnya pada materi matematika. Hal ini dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi khususnya pada materi garis dan sudut.

b. Garis dan sudut

Garis sendiri merupakan suatu kelompok titik-titik yang saling menyambung dengan rapat. Sedangkan sudut adalah pertemuan antara dua sinar garis yang saling berpotongan.

c. *Self confidence*

Self confidence atau rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya sehingga merasa puas dengan keadaan diri sendiri. *Self confidence* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak lagi malu-malu dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini memuat bahasan mengenai fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan serta lampiran-lampiran.